

Analisis Semiotika dan Desain Komunikasi Visual Pada Komik "Energi Bersih & Berkeadilan"

Andra Dimas^{1*}, Asep Ramdhan²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung^{1,2}

*Corresponding Author Email: andra.dimas@mhs.itenas.ac.id¹

DOI: <https://doi.org/10.33197/visualideas.vol6.iss2.2026.3471>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi makna ketidakadilan energi dalam komik Energi Bersih & Berkeadilan karya Gump n Hell bekerja sama dengan LBH Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika visual Charles Sanders Peirce yang mengklasifikasikan tanda ke dalam ikon, indeks, dan simbol. Lima panel dipilih secara purposif berdasarkan representasi isu dampak sosial, ekologis, dan distribusi manfaat energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi personifikasi, metafora visual, dan satire digunakan untuk membangun kritik terhadap praktik transisi energi yang tidak berpihak pada masyarakat terdampak. Penelitian ini berkontribusi pada kajian Desain Komunikasi Visual dengan menegaskan komik sebagai medium advokasi visual dalam isu keadilan energi di Indonesia.

Kata kunci: semiotika visual, desain komunikasi visual, komik edukatif, keadilan energi, transisi energi

ABSTRACT

This study aims to analyze the construction of the meaning of energy injustice in the comic Energi Bersih & Berkeadilan by Gump n Hell in collaboration with LBH Semarang. The research employs a qualitative approach using Charles Sanders Peirce's visual semiotic analysis, which classifies signs into icons, indices, and symbols. Five panels were purposively selected based on their representation of issues related to social and ecological impacts, as well as the distribution of energy benefits. The findings indicate that strategies such as personification, visual metaphor, and satire are utilized to construct a critique of energy transition practices that fail to prioritize affected communities. This study contributes to the field of Visual Communication Design by affirming comics as a medium of visual advocacy in addressing issues of energy justice in Indonesia.

Keywords: visual semiotics, visual communication design, educational comics, energy justice, energy transition

PENDAHULUAN

Indonesia tengah menghadapi percepatan transisi energi dari ketergantungan pada bahan bakar fosil menuju sumber energi terbarukan. Proses

ini didorong oleh komitmen nasional terhadap pengurangan emisi karbon dan target *Net Zero Emission* 2060. Namun, narasi "energi bersih" yang mengiringi transisi tersebut tidak selalu selaras

dengan realitas di lapangan. Sejumlah proyek energi, termasuk panas bumi, memunculkan konflik agraria, pencemaran lingkungan, dan marginalisasi masyarakat lokal di berbagai wilayah Indonesia (Celios & Walhi, 2024).

Isu tersebut menunjukkan bahwa transisi energi tidak semata-mata persoalan teknis dan ekologis, melainkan juga berkaitan dengan keadilan energi yang mencakup distribusi manfaat dan beban, partisipasi masyarakat, serta pengakuan terhadap hak-hak lokal. Dalam konteks ini, media alternatif seperti komik menjadi sarana komunikasi yang relevan untuk menyampaikan kritik sosial secara visual dan naratif.

Komik saku *Energi Bersih & Berkeadilan* (LBH Semarang, 2025) hadir sebagai medium yang mengkritisi narasi dominan transisi energi melalui pendekatan satire dan visual metaforis. Berbeda dari kajian semiotika komik sebelumnya yang umumnya berfokus pada satire politik elektoral atau isu sosial umum, penelitian ini secara khusus mengkaji komik sebagai medium kritik terhadap transisi energi dan aktivisme lingkungan di Indonesia. Integrasi semiotika visual, desain komunikasi visual, dan perspektif keadilan energi digunakan untuk memahami bagaimana tanda visual dalam komik membangun kritik terhadap ketimpangan manfaat dan dampak transisi energi.

Penelitian mengenai komik sebagai media kritik sosial telah dilakukan oleh Rahmawati (Rahmawati, 2024) dengan fokus pada satire politik. Jurnal Bastra (Jurnal Bastra, 2025) juga menyoroti komik sebagai media literasi digital dan kritik sosial. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik membahas komik dalam konteks transisi energi dan keadilan energi di Indonesia.

Kelemahan penelitian terdahulu terletak pada belum adanya integrasi antara analisis semiotika visual Peirce dengan perspektif desain komunikasi visual dalam membedah isu lingkungan dan energi. Selain itu, dimensi advokasi visual dalam konteks konflik energi belum banyak dikaji.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memposisikan komik sebagai media representasi dan resistensi terhadap wacana energi bersih yang problematik, sekaligus memperluas kajian DKV dalam ranah isu lingkungan.



Gambar 1. Sampul komik *Energi Bersih & Berkeadilan* karya Gump n Hell bekerja sama dengan LBH Semarang. Sumber: @gumpnhell.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis (Creswell & Poth, 2018) dengan semiotika visual Charles Sanders Peirce (1931–1958) sebagai landasan analisis. Objek penelitian adalah komik *Energi Bersih & Berkeadilan*. Sebanyak lima panel utama dianalisis dan dipilih secara purposif berdasarkan tiga kriteria, yaitu memuat representasi dampak sosial atau ekologis, mengandung metafora visual dominan, serta merepresentasikan relasi kuasa atau

distribusi manfaat energi. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu seleksi panel sesuai kriteria tematik, identifikasi tanda visual, klasifikasi tanda ke dalam ikon, indeks, dan simbol, analisis *interpretant* untuk mengidentifikasi makna yang terbentuk, interpretasi sosial berdasarkan konteks isu energi di Indonesia, serta pengaitan hasil analisis dengan teori semiotika visual (Chandler, 2007; Jappy, 2013).

Validitas data dilakukan melalui triangulasi teori dengan membandingkan perspektif Peirce, Chandler, dan Jappy. Keabsahan interpretasi juga diperkuat dengan melihat konsistensi antara tanda visual dan konteks sosial serta menggunakan literatur mengenai energi dan konflik agraria sebagai pendukung analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Panel halaman pada komik energi bersih dan berkeadilan oleh Gum n hell dan kerjasama dengan LBH Semarang dari akun @gumpnhell

Panel 1

Ikon : Burung ber-headset
Indeks : Aktivitas pengamatan dan pemantauan
Simbol : Figur pengamat

Konstruksi makna:

Burung berfungsi sebagai mediator naratif yang membingkai realitas energi dan mengarahkan pembaca pada posisi reflektif.

Posisi tersebut mengajak pembaca untuk melihat secara kritis siapa yang

memperoleh manfaat dan siapa yang menanggung dampak dari praktik energi.



Gambar 3. Panel halaman pada komik energi bersih dan berkeadilan oleh Gum n hell dan kerjasama dengan LBH Semarang dari akun @gumpnhell

Panel 2

Ikon : PLTU yang digambarkan sebagai monster
Indeks : Ancaman terhadap Manusia & lingkungan
Simbol : Industri energi eksploitatif.

Konstruksi makna:

Representasi visual ini membangun kritik terhadap institusi energi yang mengabaikan dampak sosial dan ekologis.

Representasi ini menunjukkan persoalan keadilan energi ketika kepentingan produksi energi lebih dominan dibandingkan perlindungan masyarakat dan lingkungan.



Gambar 4. Panel halaman pada komik energi bersih dan berkeadilan oleh Gum n hell dan kerjasama dengan LBH Semarang dari akun @gumpnhell

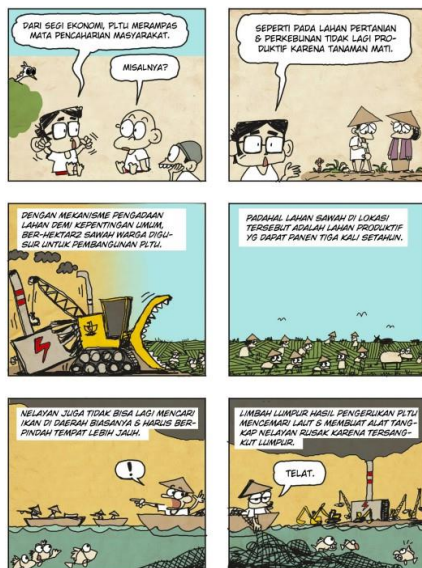
Panel 3

Ikon	: Anak-anak batuk dengan latar asap hitam.
Indeks	: Relasi sebab-akibat antara polusi dan gangguan kesehatan.
Simbol	: Ketidakadilan ekologis.

Konstruksi makna:

Panel ini menegaskan bahwa masyarakat, terutama kelompok rentan, menanggung beban kesehatan akibat aktivitas industri energi.

Visual tersebut menunjukkan ketidakadilan energi karena masyarakat, khususnya kelompok rentan, harus menanggung dampak kesehatan dari aktivitas industri energi.



Gambar 5. Panel halaman pada komik energi bersih dan berkeadilan oleh Gum n hell dan kerjasama dengan LBH Semarang dari akun @gumpnhell

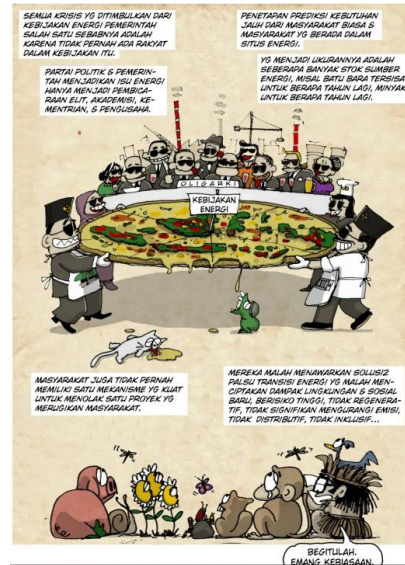
Panel 4

Ikon	: Bulldozer bermulut dan bergigi tajam
Indeks	: Penghancuran lahan pertanian
Simbol	: Kapitalisme ekstraktif

Konstruksi makna:

Pembangunan energi divisualkan sebagai praktik perampasan ruang hidup dan sumber ekonomi warga.

Dalam perspektif keadilan energi, visual ini menegaskan pentingnya perlindungan hak masyarakat atas ruang hidup dan sumber penghidupan dalam pembangunan energi.



Gambar 6. Panel halaman pada komik energi bersih dan berkeadilan oleh Gum n hell dan kerjasama dengan LBH Semarang dari akun @gumpnhell

Panel 5

Ikon	: Elite berdasi menikmati pizza besar
Indeks	: Ketimpangan distribusi manfaat
Simbol	: Oligarki energi

Konstruksi makna:

Panel ini mengonstruksi makna ketidakadilan distribusi, di mana keuntungan energi dinikmati kelompok tertentu sementara masyarakat terdampak negatif.

Metafora pembagian pizza memperjelas persoalan keadilan energi melalui distribusi manfaat yang tidak merata antara kelompok elite dan masyarakat terdampak.

Menurut Chandler (Chandler, 2007) tanda visual membentuk makna melalui konvensi budaya. Personifikasi industri sebagai monster membangun interpretant bahwa industri energi bersifat eksploitatif.

Jappy (Jappy, 2013) menekankan bahwa ikon, indeks, dan simbol membentuk sistem makna yang saling berkaitan. Dalam komik ini, ketiga kategori tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk jaringan kritik terhadap struktur kekuasaan energi.

McCloud (McCloud, 1993) menyatakan bahwa komik memiliki kekuatan menyederhanakan isu kompleks melalui simbolisasi visual. Komik ini menunjukkan bagaimana desain komunikasi visual dapat berfungsi sebagai medium advokasi.

Penelitian ini memperluas kajian semiotika visual dalam konteks energi dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini menegaskan peran Desain Komunikasi Visual sebagai praktik advokasi visual dalam isu keadilan energi.

KESIMPULAN

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa komik *Energi Bersih & Berkeadilan* membangun kritik terhadap ketidakadilan energi melalui integrasi ikon, indeks, dan simbol yang membentuk representasi sistematis tentang relasi kuasa dalam kebijakan energi. Personifikasi industri sebagai monster, elite sebagai figur dominan, dan masyarakat sebagai figur rentan memperkuat konstruksi makna ketimpangan distribusi manfaat energi.

Kontribusi penelitian ini bagi kajian Desain Komunikasi Visual adalah mempertegas peran komik sebagai medium advokasi visual dalam isu transisi energi. Penelitian ini

memperluas penggunaan semiotika visual dalam konteks lingkungan dan keadilan sosial.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji media visual lain seperti animasi atau ilustrasi editorial, melakukan studi komparatif antar komik lingkungan, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas pesan visual terhadap audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Celios, & Walhi. (2024). *Geothermal di Indonesia: Dilema potensi dan eksploitasi atas nama transisi energi*. Jakarta: WALHI. Retrieved from <https://www.walhi.or.id/uploads/buku/ID%20CELIO%20x%20WALHI%20Geothermal%202024.pdf>
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The basics* (2nd ed.). London: Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Giffari, H. A. (2024). *Satire politik dalam kartun Timun pada media Kompas* (Unpublished undergraduate thesis). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Jappy, T. (2013). *Introduction to Peircean visual semiotics*. London: Bloomsbury Academic.
- Jurnal Bastra. (2025). *Analisis konten komik sebagai sarana kritik sosial dan literasi digital dalam @majalah.tempo*. Retrieved February 27, 2026, from <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/1320/697/3273>
- LBH (Lembaga Bantuan Hukum)

- Semarang. (2025). *Komik: Energi bersih dan berkeadilan*. LBH Semarang.
<https://lbhsemarang.id/komik-energi-bersih-dan-berkeadilan/>
- McCloud, S. (1993). *Understanding comics: The invisible art*. New York: Harper Perennial.
- Peirce, C. S. (1931–1958). *Collected papers of Charles Sanders Peirce* (Vols. 1–8). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Rahmawati, M. S. (2024). *Jurnalisme satire dalam komik strip Si Calus Republika.co.id dengan judul Dinasti dan Paman (Analisis semiotika Charles Sanders Peirce)* (Unpublished undergraduate thesis). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.